

Ringkasan Pasar

Pasar Saham AS

Pasar Saham AS (DOW +2,5% MoM, S&P +1,5% MoM dan NASDAQ +0,04% MoM) ditutup di wilayah positif meskipun kinerja saham teknologi stagnan. Kinerja ini dibantu oleh laba perusahaan AS yang kuat pada kuartal pertama 2023, yang melebihi harapan konsensus meskipun juga disebabkan oleh penurunan perkiraan baru-baru ini. Di sisi makroekonomi, pasar saat ini menerima hasil pertemuan Fed pada 2-3 Mei, di mana ada kemungkinan 85% kenaikan suku bunga 0,25% (berdasarkan futures Fed). Kenaikan suku bunga ini diharapkan menjadi yang terakhir pada siklus saat ini, sebelum beralih nanti.

Inflasi *headline* di bulan Maret 2023 mencapai 0,05% MoM, lebih rendah dari harapan konsensus 0,2%, didorong oleh penurunan komponen energi sebesar 3,5% MoM dan komponen harga makanan yang stagnan. Sementara itu, inflasi inti juga lebih rendah pada Maret (+0,4% MoM dibandingkan dengan +0,5% pada bulan Februari), sejalan dengan harapan konsensus 0,4%, didorong oleh harga sewa dan kendaraan yang lebih rendah namun sedikit lebih tinggi harga yang berkaitan dengan perjalanan. Namun, penurunan angka inflasi lebih nyata dibandingkan pergerakan pada inflasi inti.

Secara terpisah, upah tenaga kerja non-pertanian (*nonfarm payroll AS*) turun selama dua bulan berturut-turut, mencapai 236 ribu pada Maret-23, dibandingkan dengan 326 ribu pada Februari 2023. Angka ini relatif sejalan dengan angka konsensus yang mengharapkan pencapaian sebanyak 230 ribu. Ketersediaan lowongan kerja juga turun sebesar 6%, namun penurunan tersebut tidak menunjukkan perubahan tren yang signifikan dibandingkan dengan bulan-bulan sebelumnya. Begitu juga, tingkat pengangguran masih berkisar pada 3,5% pada Maret 2023, dibandingkan dengan 3,6% pada Februari-23.

Pasar Saham Eropa

Saham Eropa (Euro Stoxx +0,9% MoM) mencatat tren positif karena laba perusahaan yang kuat, yang merupakan sentimen serupa yang dibagikan oleh pasar AS. Di sisi makroekonomi, dengan tidak adanya pertemuan bank sentral ECB pada April, investor menantikan pengumuman suku bunga ECB pada 4 Mei dengan harapan kenaikan 25 bps menjadi 3,75%.

Inflasi zona euro terus menurun menjadi 6,9% YoY, lebih rendah dari estimasi konsensus 7,1% dan jauh lebih rendah dari bulan Februari 2023 yang berada di level 8,5%. Tingkat tahunan terendah tercatat di Luksemburg (2,9%), Spanyol (3,1%) dan Belanda (4,5%), sedangkan tingkat tahunan tertinggi tercatat di Hongaria (25,6%), Latvia (17,2%) dan Ceko (16,5%). Kontribusi tertinggi terhadap CPI berasal dari makanan, minuman beralkohol & tembakau (+3,12 pp), diikuti oleh jasa (+2,10 pp), dan barang industri non-energi (+1,71 pp).

Data lainnya, HCOB EU Manufacturing PMI tercatat pada 47,3, tidak berubah dibandingkan dengan level Februari 2023 tetapi sedikit lebih tinggi dari ekspektasi konsensus. Data orderan manufaktur EU terus menyusut pada akhir kuartal pertama, tetapi pemangkasan waktu pengiriman pemasok tercatat dalam survei meningkatkan pasokan bahan baku dan komponen penting, sehingga mendukung tingkat produksi yang lebih tinggi.

Ringkasan Pasar

Pasar Saham Asia

Indeks acuan Asia (MSCI AC Asia Pasifik -1,1% MoM) menunjukkan kinerja lesu, disebabkan terutama oleh pelemahan indeks Hang Seng (-2,5% MoM) meskipun pasar utama lainnya masih mencatatkan kinerja bulanan positif terutama karena reli sektor teknologi di AS.

Di Tiongkok, data properti terbaru menunjukkan pasar properti hunian di kota-kota besar telah pulih lebih kuat. Luas lantai hunian mingguan yang terjual di 25 kota besar naik 50% YoY dalam empat minggu hingga 9 April. Pemulihan juga menyebar, karena harga rumah baru naik di 55 kota pada Februari, naik dari 15 pada Desember-22, menurut survei bulanan Biro Statistik Nasional tentang harga rumah di 70 kota.

Di Singapura, pemerintah akhirnya memberlakukan tarif Pajak Tambahan Pembeli (ABSD) untuk orang asing dan entitas atau trust yang membeli properti hunian apa pun, yang akan ditingkatkan dari masing-masing 30% dan 35% menjadi besar yaitu 60% dan 65%. Pemerintah juga memberlakukan kenaikan tarif ABSD untuk Warga Negara Singapura dan Penduduk Tetap yang membeli hunian kedua mereka ke atas. Intervensi yang diperbaharui ini dilakukan setelah indeks harga properti hunian pribadi dan sewa terus mencatatkan rekor baru di tengah latar belakang peningkatan deposito mata uang asing di Singapura.

Pasar Saham Indonesia

Indeks IHSG (+1,6% MoM) dan LQ45 (+2,6% MoM) mengikuti pergerakan indeks Asia lainnya. BBRI (+7,4% MoM), ASII (+14,45%), dan UNTR (+24,5%) menjadi saham yang performanya terbaik, sedangkan GOTO (-7,1% MoM), CPIN (-9,6%), dan ESSA (-25,9%) menjadi saham dengan performa terburuk dalam indeks. Dilihat dari sektor, Properti & Real Estate (+1,9% MoM) dan Industri (+1,8%) menjadi sektor dengan performa terbaik, sedangkan Teknologi (-3,2% MoM) dan Konsumen Siklikal (-1,4%) menjadi sektor dengan performa terburuk.

Tidak banyak berita utama yang signifikan di Indonesia selama bulan April, namun terlihat pergerakan IHSG mencerminkan optimisme dari pasar regional lainnya, serta membantu oleh ekspektasi konsumsi yang lebih tinggi karena musim Lebaran. Terkait suku bunga, BI memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuan 7DRR pada level 5,75%. Sementara itu, terkait IHK, tingkat inflasi dicatat sebesar 4,97% YoY (lebih rendah dari konsensus 5,1% dan level Maret-23 sebesar 5,5%) dikarenakan harga makanan yang terkendali.

Pada pasar valuta asing, Rupiah menguat terhadap Dolar AS pada bulan April sebesar 2,2% MoM. Inflow asing bersih di pasar saham mencapai Rp 12,3T, sementara kami juga melihat aliran dana masuk asing yang relatif besar ke pasar obligasi.

Ringkasan Pasar

Laporan ini disiapkan oleh PT FWD Asset Management dan disediakan hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Investor harus membaca dan memahami Prospektus sebelum memutuskan untuk membeli Unit Penyertaan Reksa Dana ini. Jika terdapat perbedaan antara laporan ini dan Prospektus, maka ketentuan Prospektuslah yang berlaku. Nilai Unit Penyertaan dan pendapatan dari Reksa Dana bisa naik maupun turun. Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan dan juga bukan merupakan perkiraan dan/atau indikasi kinerja di masa depan Reksa Dana. Informasi mengenai efek-efek terbesar dalam portofolio bukan merupakan rekomendasi untuk membeli efek-efek tersebut. PT FWD Asset Management berizin dan diawasi oleh OJK dan telah memperoleh izin usaha dari OJK (d/h BAPEPAM dan LK) pada Desember 2003 dengan izin usaha No. KEP-12/PM/MI/2003.

PT FWD Asset Management

Gedung Artha Graha, lantai 29
SCBD, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190 – Indonesia

T (+62) 21 2935 3300

F (+62) 21 2935 3388